

Pendampingan Penggunaan AI dalam Pencatatan Keuangan Sederhana di Desa Padangsambian Bali

Dhea Fitrissia *¹

¹ Universitas Pendidikan Nasional
*e-mail: dheafitrissia@undiknas.ac.id¹

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat Desa Padangsambian Bali dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana melalui pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence (AI). Permasalahan utama yang dihadapi peserta adalah rendahnya kebiasaan mencatat transaksi usaha, pencampuran keuangan pribadi dan usaha, serta keterbatasan pemahaman terhadap penyusunan laporan keuangan sederhana. Metode kegiatan dilakukan melalui tahapan observasi kebutuhan, sosialisasi, pelatihan penggunaan AI, praktik pencatatan transaksi, pendampingan penyusunan laporan kas sederhana, dan evaluasi hasil kegiatan. Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan pemasukan, pengeluaran, saldo kas, serta perhitungan laba-rugi sederhana. AI digunakan sebagai alat bantu untuk membuat format tabel, mengelompokkan transaksi, menyusun ringkasan keuangan, dan memberikan arahan awal dalam pengelolaan keuangan usaha. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta lebih memahami pentingnya pencatatan keuangan, mampu menyusun catatan kas masuk dan kas keluar secara lebih sistematis, serta mulai mengenal AI sebagai media pendukung pencatatan keuangan sederhana. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan berbasis AI dapat menjadi strategi praktis dalam meningkatkan literasi keuangan digital masyarakat desa.

Kata kunci: Artificial Intelligence; pencatatan keuangan; UMKM; pendampingan; literasi keuangan digital

Abstract

This community service activity aimed to improve the ability of the community in Padangsambian Village, Bali, to conduct simple financial recording through the use of Artificial Intelligence (AI) technology. The main problems faced by participants included the low habit of recording business transactions, the mixing of personal and business finances, and limited understanding of preparing simple financial reports. The activity was carried out through several stages, namely needs observation, socialization, AI usage training, transaction recording practice, assistance in preparing simple cash reports, and evaluation. Participants were introduced to the importance of recording income, expenses, cash balances, and simple profit-and-loss calculations. AI was used as a supporting tool to create table formats, classify transactions, prepare financial summaries, and provide initial guidance for business financial management. The results showed that participants gained a better understanding of the importance of financial recording, were able to prepare cash-in and cash-out records more systematically, and began to recognize AI as a supporting medium for simple financial recording. This activity indicates that AI-based assistance can be a practical strategy to improve digital financial literacy among village communities.

Keywords: Artificial Intelligence; financial recording; MSMEs; assistance; digital financial literacy

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam pengelolaan keuangan usaha kecil dan menengah. Pelaku usaha di tingkat desa tidak lagi hanya dituntut untuk mampu memproduksi dan memasarkan barang atau jasa, tetapi juga perlu memiliki kemampuan mengelola keuangan secara tertib, sederhana, dan mudah dipahami. Pencatatan keuangan menjadi aspek dasar yang menentukan keberlangsungan usaha karena melalui pencatatan tersebut pelaku usaha dapat mengetahui jumlah pemasukan, pengeluaran, keuntungan, kerugian, serta kondisi kas yang dimiliki. Tanpa pencatatan yang baik, pelaku usaha cenderung mengambil keputusan berdasarkan perkiraan, bukan berdasarkan data keuangan yang jelas. Kondisi ini masih banyak ditemukan pada pelaku usaha mikro dan kecil, termasuk masyarakat desa yang menjalankan usaha rumah tangga, warung, jasa, perdagangan kecil, maupun kegiatan ekonomi produktif lainnya.

Salah satu persoalan yang sering dihadapi pelaku usaha kecil adalah rendahnya kebiasaan mencatat transaksi keuangan secara rutin. Banyak pelaku usaha masih mencampurkan uang pribadi dengan uang usaha, tidak mencatat pengeluaran kecil, tidak menghitung biaya produksi secara lengkap, serta belum menyusun laporan laba-rugi sederhana. Akibatnya, pelaku usaha sulit mengetahui apakah usaha yang dijalankan benar-benar menghasilkan keuntungan atau hanya sekadar berputar secara kas. Digitalisasi pencatatan keuangan menjadi salah satu solusi yang dapat membantu pelaku usaha dalam menyusun catatan transaksi secara lebih rapi, cepat, dan mudah digunakan. Pencatatan keuangan berbasis digital dapat meningkatkan keteraturan data, memudahkan penyimpanan informasi, dan membantu pelaku usaha dalam membuat laporan sederhana sebagai dasar pengambilan keputusan usaha (Hakim et al., 2024).

Desa Padangsambian Bali merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi aktivitas ekonomi masyarakat, baik dalam bentuk usaha perdagangan, kuliner, jasa, maupun usaha rumah tangga. Potensi tersebut memerlukan dukungan pengelolaan keuangan yang baik agar usaha masyarakat dapat berkembang secara berkelanjutan. Akan tetapi, kemampuan pencatatan keuangan sederhana belum sepenuhnya dimiliki oleh seluruh pelaku usaha. Sebagian masyarakat masih mengandalkan ingatan, catatan manual yang tidak teratur, atau hanya menghitung uang kas yang tersedia pada akhir hari. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan pendampingan yang tidak hanya memberikan pemahaman teoretis, tetapi juga mengarahkan peserta untuk mempraktikkan pencatatan keuangan secara langsung. Pelatihan dan pendampingan keuangan digital terbukti dapat membantu pelaku UMKM memahami pencatatan transaksi, menyusun laporan sederhana, serta meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan keuangan usaha (Dhanias et al., 2024).

Kemunculan Artificial Intelligence atau AI membuka peluang baru dalam pendampingan pencatatan keuangan sederhana. AI dapat digunakan sebagai alat bantu untuk membuat format tabel pencatatan, mengelompokkan transaksi, menyusun laporan kas masuk dan kas keluar, menghitung laba-rugi sederhana, serta memberikan penjelasan yang mudah dipahami mengenai kondisi keuangan usaha. Bagi pelaku usaha kecil, AI tidak dimaksudkan untuk menggantikan peran pemilik usaha dalam mengambil keputusan, tetapi menjadi media bantu yang dapat mempercepat proses pencatatan dan meningkatkan pemahaman keuangan. Integrasi AI dalam pencatatan keuangan UMKM menunjukkan bahwa teknologi tersebut dapat membantu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kemudahan dalam menyusun catatan keuangan, terutama bagi pelaku usaha yang belum memiliki latar belakang akuntansi (Sawitri et al., 2024).

Penggunaan AI dalam kegiatan pengabdian ini diarahkan pada kebutuhan praktis masyarakat. Peserta tidak dituntut memahami konsep teknis AI secara mendalam, tetapi diarahkan untuk menggunakan AI melalui instruksi sederhana atau prompt yang berkaitan dengan pencatatan keuangan. Contohnya, peserta dapat meminta AI membuat tabel kas masuk dan kas keluar, mengelompokkan pengeluaran berdasarkan jenis biaya, menghitung selisih pemasukan dan pengeluaran, serta menyusun ringkasan keuangan mingguan. Pendekatan ini penting karena sebagian pelaku usaha kecil membutuhkan teknologi yang mudah digunakan dan langsung berkaitan dengan kebutuhan harian usaha. Pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan dalam pencatatan laporan keuangan sederhana dapat membantu pelaku UMKM memahami struktur laporan, merapikan transaksi, dan mempercepat proses penyusunan informasi keuangan (Aziza & Fitriastuti, 2026).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berangkat dari kebutuhan untuk meningkatkan literasi keuangan digital masyarakat Desa Padangsambian Bali melalui pendampingan penggunaan AI dalam pencatatan keuangan sederhana. Kegiatan ini memiliki relevansi dengan tantangan UMKM di era digital, terutama dalam hal keterbatasan literasi keuangan, keterbatasan kemampuan menggunakan teknologi, serta belum optimalnya pemanfaatan aplikasi atau perangkat digital dalam pengelolaan usaha. Pencatatan keuangan berbasis digital tidak hanya membantu pelaku usaha menyusun laporan, tetapi juga meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan melalui data yang lebih tertata dan mudah ditinjau kembali (Suryaningtyas et al., 2025). Oleh karena itu, kegiatan pendampingan perlu dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan pentingnya pencatatan keuangan, praktik

penggunaan AI, simulasi transaksi harian, hingga evaluasi kemampuan peserta dalam membuat laporan kas sederhana.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada pendampingan penggunaan AI dalam pencatatan keuangan sederhana di Desa Padangsambian Bali. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pencatatan keuangan, melatih peserta menggunakan AI sebagai alat bantu pencatatan transaksi, serta membantu peserta menyusun laporan kas sederhana yang dapat digunakan dalam pengelolaan usaha sehari-hari. Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi masyarakat desa, terutama pelaku usaha kecil, agar mampu mengelola keuangan secara lebih tertib, transparan, dan berbasis data sederhana. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi model awal penguatan literasi keuangan digital berbasis AI pada masyarakat desa.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pendampingan dalam Pengabdian Masyarakat

Pendampingan dalam pengabdian kepada masyarakat merupakan proses pemberdayaan yang dilakukan untuk membantu masyarakat memahami dan menerapkan keterampilan tertentu sesuai dengan kebutuhan yang dihadapi. Pendampingan tidak hanya berbentuk penyampaian materi, tetapi juga mencakup bimbingan, praktik langsung, evaluasi, dan perbaikan. Dalam konteks UMKM, pendampingan diperlukan karena pelaku usaha sering kali membutuhkan arahan praktis agar mampu menerapkan pencatatan keuangan secara mandiri.

Pendampingan pencatatan keuangan berbasis digital penting dilakukan karena masih banyak pelaku UMKM yang belum terbiasa menyusun laporan keuangan secara teratur. Pencatatan sering dianggap rumit dan hanya diperlukan oleh usaha besar. Padahal, pencatatan sederhana dapat membantu pelaku usaha mengetahui pemasukan, pengeluaran, keuntungan, dan kondisi kas. Qhoirunnisa & Wafa (2023) menjelaskan bahwa pelatihan dan pendampingan pencatatan laporan keuangan berbasis digital dapat membantu UMKM memahami proses pencatatan transaksi dan menyusun laporan secara lebih tertib.

Pendampingan juga menjadi jembatan antara pengetahuan dan praktik. Peserta tidak cukup hanya diberikan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan, tetapi perlu diarahkan untuk mempraktikkan pencatatan berdasarkan transaksi usaha masing-masing. Oka & Wulandari (2024) menunjukkan bahwa pelatihan pencatatan laporan keuangan berbasis digital dapat meningkatkan kemampuan UMKM dalam menyusun laporan keuangan menggunakan aplikasi. Oleh karena itu, pendampingan penggunaan AI dalam kegiatan ini diarahkan secara partisipatif agar peserta mampu memahami teknologi sebagai alat bantu yang mudah digunakan dalam pencatatan keuangan sederhana.

B. Pencatatan Keuangan Sederhana pada UMKM

Pencatatan keuangan sederhana merupakan kegiatan mencatat transaksi usaha secara sistematis, meliputi pemasukan, pengeluaran, saldo kas, utang, piutang, modal, dan laba-rugi sederhana. Bagi UMKM, pencatatan tidak harus disusun dalam format akuntansi yang kompleks. Pencatatan dapat dimulai dari tabel kas masuk dan kas keluar, catatan penjualan harian, catatan pembelian bahan baku, serta rekapitulasi keuntungan dalam periode tertentu. Pencatatan yang sederhana tetapi dilakukan secara rutin dapat membantu pelaku usaha memahami kondisi keuangan dan mengambil keputusan usaha secara lebih tepat.

Masalah umum yang dihadapi UMKM adalah tidak adanya pencatatan transaksi yang konsisten. Banyak pelaku usaha masih mengandalkan ingatan, mencampurkan uang pribadi dengan uang usaha, dan tidak memisahkan biaya produksi dari pengeluaran rumah tangga. Yuanita et al. (2025) menyatakan bahwa pelatihan pencatatan keuangan berbasis Microsoft Excel dapat membantu UMKM menyusun data transaksi secara lebih rapi dan terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan pencatatan sederhana menjadi dasar penting dalam

pengelolaan usaha.

Pencatatan keuangan juga berfungsi sebagai alat kontrol usaha. Melalui pencatatan, pelaku UMKM dapat mengetahui besar pengeluaran, perkembangan penjualan, penggunaan modal, dan keuntungan yang diperoleh. Romadani et al. (2025) menjelaskan bahwa pendampingan pencatatan keuangan dapat meningkatkan kinerja UMKM karena pelaku usaha memperoleh informasi keuangan yang lebih jelas sebagai dasar pengambilan keputusan. Pancane et al. (2025) juga menekankan bahwa penggunaan aplikasi keuangan digital dapat meningkatkan literasi keuangan UMKM karena pelaku usaha menjadi lebih sadar terhadap pentingnya data keuangan dalam menjalankan usaha.

C. Digitalisasi Keuangan dan Aplikasi Pencatatan

Digitalisasi keuangan merupakan pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas keuangan, mulai dari pencatatan transaksi, penyimpanan data, pengolahan informasi, hingga penyusunan laporan. Bagi UMKM, digitalisasi dapat dilakukan melalui aplikasi sederhana seperti Microsoft Excel, Google Sheets, BukuKas, BukuWarung, SIAPIK, atau aplikasi kasir sederhana. Digitalisasi tidak selalu membutuhkan sistem yang mahal dan kompleks, tetapi dapat dimulai dari alat yang mudah digunakan untuk menggantikan pencatatan manual yang tidak teratur.

Digitalisasi pencatatan keuangan memberikan manfaat bagi UMKM karena data transaksi dapat disimpan lebih rapi, perhitungan menjadi lebih cepat, dan laporan sederhana dapat dibuat dengan lebih mudah. Haryati (2024) menjelaskan bahwa penerapan aplikasi keuangan digital dapat membantu pencatatan dan penyusunan laporan keuangan bisnis UMKM. Dengan penggunaan aplikasi, pelaku usaha lebih mudah memantau transaksi dan meninjau kembali data keuangan yang telah dicatat.

Meskipun bermanfaat, digitalisasi keuangan masih menghadapi hambatan berupa rendahnya literasi digital, keterbatasan perangkat, koneksi internet, serta kebiasaan mencatat secara manual. Hakim et al. (2024) menyatakan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan UMKM perlu didukung oleh kesiapan, pemahaman, dan pendampingan. Dhaniyas et al. (2024) juga menjelaskan bahwa pelatihan manajemen keuangan berbasis digital dapat meningkatkan pemahaman UMKM dalam mengelola keuangan pada era transformasi digital. Dalam kegiatan ini, digitalisasi diarahkan pada penggunaan teknologi yang sederhana, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan peserta di Desa Padangsambian Bali.

D. Penggunaan Artificial Intelligence dalam Pencatatan Keuangan

Artificial Intelligence atau AI merupakan teknologi yang dapat membantu manusia dalam mengolah informasi, menyusun tabel, mengelompokkan data, membuat ringkasan, dan memberikan arahan berdasarkan instruksi yang diberikan. Dalam pencatatan keuangan sederhana, AI dapat digunakan untuk membuat format laporan, mengelompokkan transaksi, menghitung selisih pemasukan dan pengeluaran, serta menyusun ringkasan kondisi keuangan usaha. AI tidak menggantikan peran pelaku usaha, tetapi menjadi alat bantu agar pencatatan keuangan lebih mudah dilakukan.

AI memiliki potensi besar bagi UMKM yang belum memiliki latar belakang akuntansi. Pelaku usaha dapat menggunakan instruksi sederhana, seperti meminta AI membuat tabel kas masuk dan kas keluar, mengelompokkan pengeluaran, atau menghitung laba-rugi dari data transaksi harian. Aysa et al. (2024) menyatakan bahwa AI berperan dalam pengembangan UMKM karena dapat membantu meningkatkan efisiensi, memahami data, dan mendukung pengambilan keputusan. Arsenio et al. (2024) juga menjelaskan bahwa praktik AI pada UMKM dapat mendukung pengelolaan data, layanan, pemasaran, dan administrasi usaha. Inovasi pencatatan keuangan berbasis AI juga dapat dikembangkan melalui media yang sudah akrab digunakan oleh pelaku UMKM, seperti WhatsApp, sehingga proses pencatatan transaksi menjadi lebih praktis, mudah diakses, dan sesuai dengan kebiasaan penggunaan teknologi sehari-hari (Prihanisetyo et al., 2026).

Penggunaan AI dalam pencatatan keuangan tetap memerlukan kehati-hatian. Pelaku usaha perlu memastikan bahwa data yang dimasukkan tidak memuat informasi sensitif, seperti nomor rekening, data pelanggan, atau informasi pribadi yang tidak perlu dibagikan. Hasil keluaran AI juga perlu diperiksa kembali karena jawaban AI bergantung pada kelengkapan data dan kejelasan instruksi. Harahap et al. (2025) menjelaskan bahwa AI dapat membantu UMKM bertahan dan berkembang di era digital melalui efisiensi proses, peningkatan daya saing, dan pemanfaatan data usaha. Oleh karena itu, pendampingan penggunaan AI di Desa Padangsambian Bali diarahkan agar peserta mampu menggunakan AI secara praktis, aman, dan sesuai kebutuhan pencatatan keuangan sederhana.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pendampingan partisipatif. Metode ini dipilih karena kegiatan tidak hanya menekankan penyampaian materi, tetapi juga melibatkan peserta secara aktif dalam praktik penggunaan Artificial Intelligence (AI) untuk pencatatan keuangan sederhana. Kegiatan dilaksanakan di Desa Padangsambian Bali dengan sasaran pelaku UMKM, pelaku usaha rumah tangga, dan masyarakat produktif yang membutuhkan keterampilan dasar dalam mengelola keuangan usaha.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah observasi dan identifikasi kebutuhan peserta. Pada tahap ini, tim pelaksana mengamati kebiasaan peserta dalam mencatat transaksi keuangan, memisahkan uang pribadi dan uang usaha, serta menggunakan teknologi digital. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar penyusunan materi agar pelatihan sesuai dengan kondisi dan kemampuan peserta.

Tahap kedua adalah sosialisasi pentingnya pencatatan keuangan sederhana. Peserta diberikan pemahaman mengenai manfaat pencatatan keuangan, seperti mengetahui pemasukan, mengontrol pengeluaran, menghitung keuntungan, memantau saldo kas, dan menilai perkembangan usaha. Materi disampaikan dengan contoh transaksi sederhana agar mudah dipahami oleh peserta.

Tahap ketiga adalah pelatihan penggunaan AI. Peserta diperkenalkan pada fungsi AI sebagai alat bantu untuk membuat tabel kas masuk dan kas keluar, mengelompokkan transaksi, menghitung laba-rugi sederhana, serta menyusun ringkasan keuangan. Pelatihan dilakukan melalui contoh instruksi atau prompt sederhana, seperti membuat tabel pencatatan keuangan mingguan, mengelompokkan transaksi usaha, dan menghitung selisih pemasukan dengan pengeluaran.

Tahap keempat adalah praktik pencatatan transaksi. Peserta diminta menuliskan contoh transaksi usaha, seperti penjualan harian, pembelian bahan baku, biaya transportasi, biaya listrik, dan pengeluaran operasional lainnya. Data tersebut kemudian disusun menjadi catatan kas sederhana dengan bantuan AI. Pada tahap ini, peserta didampingi untuk membedakan pemasukan, pengeluaran, modal, dan keuntungan.

Tahap kelima adalah pendampingan dan evaluasi. Pendampingan dilakukan untuk membantu peserta memperbaiki pencatatan, menyusun instruksi AI dengan tepat, serta memeriksa hasil keluaran AI. Evaluasi dilakukan melalui diskusi, tanya jawab, dan penilaian hasil praktik. Aspek yang dinilai meliputi pemahaman peserta terhadap pencatatan keuangan, kemampuan membuat tabel kas sederhana, kemampuan mengelompokkan transaksi, dan kemampuan menggunakan AI sebagai alat bantu pencatatan.

Instrumen kegiatan meliputi lembar observasi, daftar hadir peserta, materi pelatihan, contoh format pencatatan keuangan, contoh prompt AI, dokumentasi kegiatan, dan lembar evaluasi. Indikator keberhasilan kegiatan dilihat dari kemampuan peserta memahami manfaat pencatatan keuangan, menyusun catatan kas masuk dan kas keluar, menghitung laba-rugi sederhana, serta menggunakan AI secara praktis dan aman dalam pencatatan keuangan usaha.

Tahap Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Tujuan
Observasi awal	Identifikasi kebiasaan pencatatan keuangan peserta	Mengetahui kebutuhan dan masalah peserta
Sosialisasi	Penyampaian materi pencatatan keuangan sederhana	Meningkatkan kesadaran peserta
Pelatihan AI	Pengenalan AI dan contoh prompt pencatatan	Membantu peserta memahami fungsi AI
Praktik pencatatan	Penyusunan kas masuk, kas keluar, dan laba-rugi sederhana	Melatih keterampilan pencatatan
Pendampingan	Bimbingan penggunaan AI dan koreksi catatan	Membantu penerapan materi
Evaluasi	Diskusi, tanya jawab, dan penilaian praktik	Mengukur keberhasilan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Awal Pencatatan Keuangan Peserta

Kondisi awal peserta menunjukkan bahwa pencatatan keuangan usaha masih dilakukan secara sederhana dan belum teratur. Sebagian peserta telah mencatat transaksi, tetapi pencatatan masih berbentuk catatan manual di buku kecil atau melalui ingatan harian. Catatan tersebut belum memisahkan secara jelas antara pemasukan, pengeluaran, modal, dan keuntungan. Kondisi ini menyebabkan peserta sulit mengetahui perkembangan usaha secara pasti, terutama ketika harus menghitung laba-rugi dalam periode tertentu.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah masih bercampurnya keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Sebagian peserta menggunakan uang hasil usaha untuk kebutuhan rumah tangga tanpa mencatatnya sebagai pengambilan pribadi. Sebaliknya, sebagian pengeluaran rumah tangga juga kadang tercampur dengan pengeluaran usaha. Kondisi tersebut membuat saldo kas usaha tidak dapat dipantau dengan baik. Pelaku usaha hanya mengetahui jumlah uang yang tersedia, tetapi belum dapat membedakan apakah uang tersebut merupakan modal, keuntungan, atau dana yang masih harus digunakan untuk kebutuhan operasional.

Peserta juga belum terbiasa menyusun laporan keuangan sederhana. Sebagian besar peserta belum memiliki format baku untuk mencatat kas masuk dan kas keluar. Transaksi kecil, seperti biaya transportasi, pembelian plastik, biaya listrik, atau pembelian bahan tambahan, sering tidak dicatat. Padahal, transaksi kecil tersebut dapat memengaruhi perhitungan keuntungan usaha. Kondisi awal ini menunjukkan bahwa peserta membutuhkan pendampingan yang bersifat praktis, mudah dipahami, dan langsung berkaitan dengan aktivitas usaha sehari-hari.

B. Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan AI

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai pentingnya pencatatan keuangan sederhana. Peserta diberikan pemahaman bahwa pencatatan keuangan tidak harus rumit dan tidak selalu membutuhkan kemampuan akuntansi yang kompleks. Materi disampaikan melalui contoh transaksi sederhana, seperti penjualan harian, pembelian bahan baku, biaya transportasi, biaya listrik, dan biaya operasional lainnya. Penjelasan diarahkan agar peserta memahami bahwa pencatatan keuangan membantu mengetahui pemasukan, mengontrol pengeluaran, menghitung keuntungan, dan memisahkan uang pribadi dari uang usaha.

Setelah sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan penggunaan Artificial Intelligence (AI) sebagai alat bantu pencatatan keuangan. Peserta diperkenalkan pada fungsi dasar AI, terutama dalam membuat tabel, mengelompokkan transaksi, menyusun ringkasan keuangan, dan menghitung laba-rugi sederhana. Materi AI disampaikan dengan bahasa sederhana agar peserta tidak memandang AI sebagai teknologi yang sulit. Peserta diarahkan untuk

memahami bahwa AI dapat digunakan melalui instruksi atau prompt yang jelas dan sesuai kebutuhan.

Contoh prompt yang digunakan dalam pelatihan antara lain: “Buatkan tabel kas masuk dan kas keluar untuk usaha warung selama satu minggu”, “Kelompokkan transaksi berikut ke dalam pemasukan dan pengeluaran”, dan “Hitung laba sederhana dari data pemasukan dan pengeluaran berikut”. Melalui latihan tersebut, peserta mulai memahami bahwa AI dapat membantu merapikan catatan keuangan yang sebelumnya tidak terstruktur. Peserta juga diberikan penjelasan bahwa hasil AI tetap perlu diperiksa kembali agar sesuai dengan data transaksi yang sebenarnya.

C. Pendampingan Pencatatan Keuangan Sederhana

Tahap pendampingan dilakukan dengan meminta peserta menuliskan contoh transaksi usaha yang mereka alami. Transaksi tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok, yaitu kas masuk, kas keluar, modal, biaya operasional, dan keuntungan. Peserta didampingi untuk memahami perbedaan antara pemasukan dan keuntungan. Pemasukan merupakan seluruh uang yang diterima dari penjualan, sedangkan keuntungan diperoleh setelah pemasukan dikurangi seluruh biaya usaha.

Dalam praktiknya, peserta menggunakan AI untuk membantu menyusun format tabel pencatatan keuangan sederhana. Format yang digunakan terdiri atas tanggal transaksi, keterangan transaksi, jenis transaksi, pemasukan, pengeluaran, dan saldo. Peserta kemudian memasukkan contoh transaksi ke dalam tabel tersebut. AI membantu merapikan data dan memberikan ringkasan sederhana mengenai jumlah pemasukan, jumlah pengeluaran, dan sisa saldo. Proses ini membuat peserta lebih mudah memahami alur pencatatan keuangan karena hasilnya terlihat dalam bentuk tabel yang jelas.

Pendampingan juga menekankan pentingnya konsistensi pencatatan. Peserta diarahkan untuk mencatat transaksi setiap hari agar tidak bergantung pada ingatan. Selain itu, peserta didorong untuk memisahkan uang pribadi dan uang usaha dengan cara membuat catatan pengambilan pribadi apabila menggunakan uang usaha untuk kebutuhan rumah tangga. Melalui pendampingan ini, peserta tidak hanya belajar menggunakan AI, tetapi juga memahami kebiasaan dasar yang perlu dibangun dalam pengelolaan keuangan usaha.

D. Perubahan Pemahaman dan Keterampilan Peserta

Setelah mengikuti kegiatan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan sederhana. Peserta mulai memahami bahwa pencatatan tidak hanya berguna untuk mengetahui jumlah uang yang tersedia, tetapi juga membantu mengukur keuntungan, mengendalikan biaya, dan menilai perkembangan usaha. Peserta juga mulai menyadari bahwa pencampuran uang pribadi dan uang usaha dapat menyebabkan kesalahan dalam menghitung keuntungan.

Dari sisi keterampilan, peserta mulai mampu menyusun tabel kas masuk dan kas keluar secara sederhana. Peserta dapat membedakan transaksi pemasukan dan pengeluaran, mencatat biaya operasional, serta menghitung saldo kas. Peserta juga mampu menggunakan AI untuk membuat format tabel dan meminta bantuan dalam menyusun ringkasan keuangan. Keterampilan ini menunjukkan bahwa AI dapat menjadi media pembelajaran yang membantu peserta memahami pencatatan keuangan secara lebih cepat dan praktis.

Perubahan lain terlihat dari meningkatnya rasa percaya diri peserta dalam menggunakan teknologi digital. Pada awal kegiatan, sebagian peserta merasa ragu karena belum terbiasa menggunakan AI. Setelah diberikan contoh dan praktik langsung, peserta mulai berani mencoba membuat instruksi sederhana. Peserta juga memahami bahwa penggunaan AI harus disertai ketelitian, terutama dalam memeriksa kembali hasil perhitungan dan memastikan data transaksi

yang dimasukkan sudah benar.

E. Kendala Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan masih menghadapi beberapa kendala. Kendala pertama adalah perbedaan tingkat literasi digital peserta. Sebagian peserta sudah terbiasa menggunakan perangkat digital, tetapi sebagian lainnya masih memerlukan pendampingan lebih intensif. Perbedaan kemampuan ini membuat proses pelatihan perlu dilakukan secara perlahan dan menggunakan contoh yang sederhana.

Kendala kedua adalah keterbatasan kebiasaan mencatat transaksi. Peserta pada umumnya memahami pentingnya pencatatan setelah sosialisasi, tetapi membangun kebiasaan mencatat setiap hari tetap menjadi tantangan. Beberapa peserta masih cenderung mencatat transaksi besar saja, sedangkan pengeluaran kecil sering diabaikan. Padahal, pengeluaran kecil yang terjadi secara berulang dapat memengaruhi keuntungan usaha.

Kendala ketiga berkaitan dengan penggunaan AI. Sebagian peserta masih kesulitan menyusun instruksi atau prompt yang jelas. Apabila instruksi yang diberikan terlalu umum, hasil yang dihasilkan AI juga kurang sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, penggunaan AI membutuhkan koneksi internet dan perangkat yang memadai. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan lanjutan masih diperlukan agar peserta semakin terbiasa menggunakan AI secara tepat, aman, dan sesuai kebutuhan usaha.

F. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan penggunaan AI dapat membantu peserta memahami pencatatan keuangan sederhana secara lebih praktis. AI berperan sebagai alat bantu yang memudahkan peserta membuat format tabel, mengelompokkan transaksi, dan menyusun ringkasan keuangan. Temuan ini sejalan dengan Sawitri et al. (2024) yang menjelaskan bahwa integrasi AI dalam pencatatan keuangan UMKM dapat membantu meningkatkan efisiensi dan kemudahan penyusunan catatan keuangan. AI membuat proses pencatatan menjadi lebih sederhana, terutama bagi pelaku usaha yang belum memiliki latar belakang akuntansi.

Pendampingan juga terbukti penting karena peserta tidak cukup hanya diberi materi, tetapi perlu dibimbing dalam praktik langsung. Kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta lebih mudah memahami pencatatan keuangan ketika menggunakan contoh transaksi usaha yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan Qhoirunnisa & Wafa (2023) yang menekankan bahwa pelatihan dan pendampingan pencatatan laporan keuangan berbasis digital dapat membantu UMKM menyusun laporan secara lebih tertib. Pendampingan membuat peserta dapat bertanya, mencoba, memperbaiki kesalahan, dan memahami hasil pencatatan secara langsung.

Pencatatan keuangan sederhana menjadi dasar penting bagi pengelolaan usaha. Peserta yang sebelumnya hanya mengandalkan ingatan mulai memahami pentingnya data keuangan sebagai dasar keputusan. Melalui tabel kas masuk dan kas keluar, peserta dapat mengetahui jumlah pemasukan, pengeluaran, saldo, dan potensi keuntungan. Kondisi ini sejalan dengan Romadani et al. (2025) yang menjelaskan bahwa pendampingan pencatatan keuangan dapat meningkatkan kinerja UMKM karena pelaku usaha memperoleh informasi keuangan yang lebih jelas.

Digitalisasi pencatatan keuangan juga memberikan manfaat dalam meningkatkan kerapian dan aksesibilitas data. Penggunaan AI dan format digital membantu peserta menyusun catatan yang lebih mudah dibaca dan ditinjau kembali. Hal ini mendukung pendapat Haryati (2024) bahwa aplikasi keuangan digital dapat membantu pencatatan dan penyusunan laporan keuangan UMKM. Meskipun demikian, digitalisasi tetap memerlukan kesiapan peserta, terutama dalam hal literasi digital dan kebiasaan mencatat transaksi secara rutin.

Penggunaan AI dalam pencatatan keuangan perlu dipahami sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti keputusan pelaku usaha. Peserta tetap harus memeriksa kembali data yang dimasukkan, hasil perhitungan, dan ringkasan yang diberikan AI. Prinsip kehati-hatian menjadi penting agar penggunaan AI tidak menimbulkan kesalahan pencatatan atau kebocoran informasi sensitif. Oleh karena itu, pendampingan AI dalam kegiatan ini tidak hanya menekankan aspek teknis, tetapi juga aspek keamanan, ketelitian, dan tanggung jawab pengguna.

Penggunaan AI dalam pencatatan keuangan juga perlu disesuaikan dengan media yang dekat dengan kebiasaan peserta. Inovasi pencatatan akuntansi berbasis WhatsApp yang terintegrasi dengan AI menunjukkan bahwa teknologi dapat digunakan secara lebih praktis apabila dikembangkan melalui platform yang sudah akrab dengan pelaku UMKM. Model tersebut membantu pelaku usaha mencatat transaksi dengan lebih mudah, cepat, dan sesuai dengan pola penggunaan teknologi sehari-hari (Prihanisetyo et al., 2026). Hal ini relevan dengan kegiatan pendampingan di Desa Padangsambian Bali karena peserta membutuhkan pendekatan teknologi yang sederhana, mudah diakses, dan tidak menimbulkan kesan rumit.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendampingan penggunaan AI dalam pencatatan keuangan sederhana dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan literasi keuangan digital masyarakat desa. Di Desa Padangsambian Bali, kegiatan ini memberikan pengalaman praktis kepada peserta dalam menyusun catatan keuangan yang lebih tertib, memahami kondisi kas, dan menggunakan teknologi secara produktif. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan literasi keuangan digital perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan, pendampingan, dan praktik langsung yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pencatatan keuangan sederhana di Desa Padangsambian Bali menunjukkan bahwa teknologi digital dapat menjadi alat bantu praktis untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat desa. Sebelum kegiatan dilakukan, sebagian peserta belum mencatat transaksi secara teratur, masih mencampurkan keuangan pribadi dan usaha, serta belum memahami penyusunan catatan kas masuk dan kas keluar.

Setelah mengikuti sosialisasi, pelatihan, praktik, dan pendampingan, peserta mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan dalam pengelolaan usaha. Peserta mampu membedakan pemasukan, pengeluaran, modal, biaya operasional, saldo kas, dan keuntungan. AI membantu peserta membuat format tabel, mengelompokkan transaksi, menghitung laba-rugi sederhana, serta menyusun ringkasan keuangan secara lebih mudah.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan peserta dalam menyusun catatan keuangan sederhana. Peserta yang sebelumnya mengandalkan ingatan atau catatan manual mulai mampu membuat tabel kas masuk dan kas keluar secara lebih rapi. Meskipun demikian, penggunaan AI tetap perlu disertai pemeriksaan ulang agar hasil yang diperoleh sesuai dengan data transaksi sebenarnya.

Kendala yang dihadapi meliputi perbedaan literasi digital peserta, belum kuatnya kebiasaan mencatat transaksi harian, kesulitan menyusun prompt yang tepat, serta keterbatasan perangkat dan koneksi internet. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan lanjutan, modul pencatatan keuangan berbasis AI yang sederhana, serta pendampingan berkelanjutan melalui kelompok usaha atau lembaga desa agar penerapan AI dapat dilakukan secara konsisten dalam pengelolaan keuangan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Arsenio, D., Abdurrahman, Y., Tania, A. L., & Idaman, N. (2024). Peran dan praktik artificial

- intelligence terhadap UMKM: Systematic literature review. *Jurnal Media Informatika*, 6(1), 470–477. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jumin/article/view/4612>
- Aysa, I. R., Nurfitriani, I., & Husna, M. (2024). Peran artificial intelligence dalam pengembangan UMKM di era digital. *Sosaintek: Jurnal Ilmu Sosial Sains Dan Teknologi*, 1(4), 273–281. <https://doi.org/10.33367/sosaintek.v1i4.7319>
- Aziza, K., & Fitriasuri, F. (2026). Pemanfaatan Teknologi Kecerdasan Buatan Dalam Pencatatan Laporan Keuangan Melalui Digital AI Dan Aplikasi Pada UMKM Di Sako. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 209–218. <https://doi.org/10.61722/japm.v4i1.7707>
- Dhania, F. R., Widjaja, W., Awaludin, D. T., Jauhari, B., & Destiana, R. (2024). Pelatihan Manajemen Keuangan Berbasis Digital untuk UMKM di Era Transformasi Digital. *JIPITI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 79–84. <https://jipiti.technolabs.co.id/index.php/pkm/article/view/26>
- Hakim, A. R., Narulita, S., & Iswahyudi, M. (2024). Digitalisasi Pencatatan Keuangan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM): Perlukah? *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(3), 331–337. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v12n3.p331-337>
- Harahap, A. R., Munthe, C., Hariri, M. F., & Lubis, S. P. (2025). Peran AI dalam UMKM: Bagaimana Kecerdasan Buatan Membantu UMKM Bertahan dan Berkembang di Era Digital. *Ikraith-Ekonomika*, 8(1), 409–419.
- Haryati, S. (2024). Penerapan Aplikasi Keuangan Digital Untuk Membantu Pencatatan Dan Laporan Keuangan Bisnis UMKM. *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 153–160. <https://doi.org/10.32502/sa.v6i2.9124>
- Oka, M. T., & Wulandari, I. (2024). Pelatihan pencatatan laporan keuangan UMKM berbasis digital menggunakan aplikasi akuntansi umum (AKU). *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 1–8. <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/13076>
- Pancane, I. W. D., Gusmana, I. P. G. R., & Arniti, N. K. (2025). Penyuluhan Penggunaan Aplikasi Keuangan Digital untuk Mendukung Kemajuan UMKM di Desa Tonja. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(3), 809–816. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1793>
- Prihanisetyo, A., Oeij, K. S., Khaerunissa, K., Sabela, N. T., & Umasangaji, A. (2026). Inovasi Pencatatan Akuntansi Berbasis Whatsapp dengan Integrasi Artificial Intelligence pada UMKM Buen Kanam Balikpapan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*, 6(1), 183–201. <https://doi.org/10.56910/wrd.v6i1.907>
- Qhoirunnisa, Z. J., & Wafa, Z. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Digital pada UMKM Gudug Mbah Djo. *Akuntansi*, 2(2), 160–167. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v2i2.246>
- Romadani, Z. W., Astuti, S. Y., & Febrianti, D. (2025). Pendampingan Pembuatan Pencatatan Keuangan untuk Meningkatkan Kinerja UMKM Takao Takoyaki. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 53–59. <https://doi.org/10.31967/jpm.v6i1.1761>
- Sawitri, A. P., Sukandani, Y., Adi, B., Rachman, M. M., Aripriabowo, T., & Hartini, C. M. S. (2024). Mengintegrasikan Teknologi AI Dalam Pencatatan Keuangan UMKM Di Desa Gedangan Kecamatan Gedangan-Sidoarjo. *Ekobis Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 48–56. <https://doi.org/10.36456/ekobisabdimas.5.2.9922>
- Suryaningtiyas, H., Sitompul, S., Oktariswan, D., Maria, F. D., & Saragih, S. (2025). Pelatihan Pencatatan Keuangan Berbasis Digital untuk Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Keuangan pada UMKM Binaan Telkom Witel Centrum. *Academica: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 437–451. <https://doi.org/10.5281/zenodo.16777414>
- Yuanita, I., Trinanto, N., Sumiarti, E., & Yenida, Y. (2025). Peningkatan Keterampilan Pencatatan Keuangan bagi UMKM di Kota Padang, Sumatera Barat, Melalui Pelatihan Berbasis Microsoft Excel. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(2), 365–372. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.3441>